
Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Batujai Beriuk Meres Lombok Tengah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Batujai, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah

Zulfan Hasyim¹⁾, Darmawan²⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Zulfanhasyim8@gmail.com¹⁾ darmawan@uin-suka.ac.id²⁾

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus, karyawan, dan anggota koperasi, serta dokumentasi terkait sejarah, struktur organisasi, dan sistem pembiayaan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres memiliki peran strategis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecil dan menengah di Desa Batujai. Koperasi ini memberikan kontribusi positif dengan menyediakan bantuan modal berdasarkan prinsip syariah melalui sistem bagi hasil serta pembinaan ekonomi. Namun, upaya pemberdayaan ini menghadapi beberapa hambatan, termasuk keragaman karakter masyarakat, persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Melalui pendekatan berbasis syariah yang konsisten, Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres terus berkembang sebagai salah satu lembaga keuangan yang signifikan dalam mendukung perekonomian masyarakat Desa Batujai.

Kata Kunci: Koperasi Syariah, Ekonomi, Pemberdayaan

Abstract. This study aims to understand the role of the Batujai Beriuk Meres Islamic Cooperative in empowering the economy of the community in Batujai Village, Praya Barat District, Central Lombok Regency, and to identify the factors that hinder these empowerment efforts. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews with the cooperative's management, employees, and members, as well as documentation related to its history, organizational structure, and financing system. The findings reveal that the Batujai Beriuk Meres Islamic Cooperative plays a strategic role in improving the economy of small and medium-sized enterprises in Batujai Village. The cooperative contributes positively by providing financial assistance based on Islamic principles through a profit-sharing system and economic development programs. However, these empowerment efforts face several obstacles, including the diversity of community characteristics, competition from other financial institutions, and the low educational level of the community. By consistently

adhering to sharia-based principles, the Batujai Beriuk Meres Islamic Cooperative continues to grow as a significant financial institution supporting the economy of Batujai Village.

Keywords: *Islamic Cooperative, Economy, Empowerment*

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan semata. Berbagai aspek kehidupan dapat menjadi objek perubahan sosial, termasuk peningkatan dan transformasi ekonomi yang tumbuh berdasarkan kemandirian individu. Dalam hal ini, Pondok Pesantren melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Batujai Beriuk Meres (BBM) menyadari tantangan tersebut dan turut berperan dalam memberdayakan potensi masyarakat sekitar.

Kesadaran terhadap potensi perubahan yang muncul serta kebutuhan masyarakat menjadi pertimbangan utama dalam kegiatan pemberdayaan. Potensi yang dapat diberdayakan mencakup kemampuan individu, potensi kelompok, serta kekayaan alam, sosial, dan budaya di lingkungan tempat tinggal. Pemberdayaan merupakan serangkaian upaya untuk memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan serta daya saing kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan berfokus pada peningkatan kapasitas untuk berpartisipasi, mendapatkan peluang, serta mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas hidup, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat secara umum.¹

Pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai upaya pemenuhan kebutuhan individu, kelompok, maupun masyarakat luas, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan lingkungan. Hal ini bertujuan agar mereka mampu memenuhi keinginan serta mengakses sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaan maupun aktivitas sosialnya.²

¹ Dwi Iriani Margayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 158-90.

² Nazirman Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 31-41.

Secara praktis, kemajuan pembangunan manusia di sektor kesejahteraan ekonomi akan lebih optimal dengan dukungan para wirausahawan. Hal ini disebabkan keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja serta menangani semua aspek pembangunan, mengingat kebutuhan akan anggaran, tenaga kerja, dan pengawasan yang masih besar. Oleh karena itu, keberadaan wirausahawan menjadi potensi penting dalam pembangunan, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Namun, kenyataannya jumlah wirausaha di Indonesia masih terbatas dan kualitasnya perlu ditingkatkan, sehingga pengembangan wirausaha menjadi kebutuhan mendesak demi keberhasilan pembangunan.³

Secara objektif, wirausaha menjadi salah satu solusi efektif dalam mengatasi meningkatnya angka pengangguran sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Sebagian besar aktivitas wirausaha juga berperan penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Oleh karena itu, mendorong munculnya wirausahawan muda yang mandiri menjadi langkah strategis untuk membantu perekonomian keluarga. Mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan pemuda diyakini sebagai alternatif solusi untuk menekan angka pengangguran, dengan harapan mereka mampu menjadi wirausahawan terdidik yang dapat merintis usaha secara mandiri.

Kehadiran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di masyarakat, khususnya di lingkungan pesantren atau komunitas, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Koperasi bersumber dari kata Co-operation yang artinya kerja sama. Ada juga yang mengartikan dalam makna lain. Seperti yang dikutip oleh Arifin Sitio dan Holoman Tamba dalam bukunya “Koperasi Teori dan Praktik” bahwa enriques memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan dengan (*hand in hand*).⁵

Koperasi tidak terlepas dari berbagai sarana dan usaha kerja sama dengan pihak yang memiliki kekuasaan karena untuk mengelola suatu badan usaha banyak tantangan yang

³ Margayaningsih, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan.”

⁴ Masmuroh Masmuroh, Hasan Mukmin, and Fitri Yanti, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattamwil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung),” *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 15, no. 2 (2023): 253–86.

⁵ Arifin Sitio and Haloman Tamba, “Koperasi: Teori Dan Praktek: Erlangga” (Jakarta, 2001).

dihadapi. Perkembangan perekonomian yang cenderung bebas (liberalisme) atau unit usaha lainnya hal ini membuat koperasi semakin sulit untuk berkembang lebih jauh. Koperasi tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen untuk menangani usahanya. Semua unsur-unsur manajemen koperasi harus bekerja menurut fungsinya masing-masing dalam serentah kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama adalah perencanaan, organisasi *directing, coordinating, controlling*.⁶

Koperasi jasa keuangan syariah adalah lembaga keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam penguatan ekonomi dan perluasan lapangan pekerja. KJKS memiliki peran sebagai agent of asset distribution dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan baitul maal yang memiliki fungsi sebagai lembaga-lembaga sosial dan baitul tanwil sebagai lembaga bisnis dengan pola syariah. KJKS sebagai lembaga koperasi merupakan wadah usaha bersama yang memiliki fungsi sebagai alat perjuangan ekonomi, alat pendidikan, efisiensi usaha dan kemandirian anggota. Keterbatasan usaha mikro dalam pemupukan modal usaha dan investasi, diupayakan melalui penghimpun dana bersama atau simpanan dikoperasi dan dikelola sebagai pinjam dana bergulir bagi usaha mikro anggota koperasi. Simpanan yang tekumpul tersebut ternyata belum dapat memenuhi permintaan pembiayaan dari seluruh anggota sehingga dibutuhkan strategi pengembangan pembiayaan bagi usaha mikro anggota koperasi, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun dari modal luar.⁷

Di Indonesia sendiri jumlah koperasi mengalami trend penurunana dari segi jumlah koperasi yang aktif empat tahun terakhir dimana koperasi aktif di seluruh indonesia sebanyak 147.249 Unit pada tahun 2014, 150.233 Unit pada tahun 2015, 151.170 Unit pada tahun 2016, 15.174 Unit pada tahun 2017 126.343 Unit pada tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa jumlah koperasi aktif pada 4 tahun terakhir mengalami peningkatan sedangkan untuk pada tahun 2018 mengalami penurunan.⁸

⁶ Fifi Hasmawati, "Manajemen Koperasi," 2013.

⁷ Dinar Faolina and Ni'ami Mutimatun, "Peran Koperasi Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di KJKS BMT Insan Mandiri Sragen)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

⁸ Desi Pratiwi, "Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Laba (Studi Kasus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Guyub Rukun Kecamatan Banjarnangu, Kabupaten Banjarnegara)" (IAIN Purwokerto, 2019).

Untuk itu diperlukan sebuah lembaga keuangan yang dapat membantu menstabilkan kondisi perekonomian. Perekonomian akan lebih baik bila di bantu oleh institusi dan lembaga yang saling bahu-membahu dalam mengatur dan menjalankan semua potensi ekonomi agar berhasil secara optimal.⁹ Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa koperasi berbasis syariah seperti KSPPS Batujai Beriuk Meres dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam mengatasi tantangan akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas, terutama bagi mereka yang berada dalam sektor ekonomi yang kurang terlayani. Dengan demikian, pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat terwujud, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dengan kehadiran produk-produk yang ditawarkan oleh koperasi syariah Batujai Beriuk Meres, diharapkan dapat membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Batujai. Melalui pendekatan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai mereka, diharapkan masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Melalui penawaran produk-produk pada koperasi syariah Batujai Beriuk Meres di Lombok Tengah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kediri. Konsep pemberdayaan ekonomi sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan harga diri golongan masyarakat yang berada dalam kondisi kurang mampu atau miskin. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah agar masyarakat tersebut dapat mengatasi kondisi kemiskinan dan keterbelakangan yang mereka hadapi.

Keberhasilan sebuah koperasi tidak hanya dinilai dari seberapa aktif anggotanya memanfaatkan layanan yang disediakan oleh koperasi itu sendiri. Melainkan, keberhasilan tersebut juga diukur dari seberapa besar dampak yang mampu dihasilkan terhadap peningkatan taraf hidup anggota dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi adalah pemerataan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya

⁹ Moriska N Purba, "Strategi Pengembangan Koperasi Kredit (KOPDIT) Mekar Sai Dalam Pembiayaan Agribisnis Di Lampung," 2016.

meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga memberikan perbaikan kualitas hidup bagi setiap anggota koperasi tersebut. Dengan demikian, kesuksesan koperasi tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada aspek sosial yang melibatkan kesejahteraan dan kualitas hidup anggota koperasi.¹⁰ Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang membahas tentang “Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Batujai Beriuk Meres Lombok Tengah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mencoba mengungkapkan isu serupa dengan masalah yang telah dibahas, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rimbawan Yoyok pada tahun 2012 yang mengkaji pemberdayaan ekonomi di Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo, Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ekonomi santri agar mereka dapat hidup mandiri setelah kembali ke masyarakat. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Rimbawan terletak pada fokus objek yang diteliti, di mana penelitian Rimbawan tidak terlalu mendalami aspek lembaga wirausaha, melainkan lebih memusatkan perhatian pada pondok pesantren sebagai wadah untuk menciptakan wirausahawan muda di kalangan santri. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada peran BMT di Pondok Pesantren Al-Hikmah sebagai tempat untuk meningkatkan kemandirian dan ekonomi anggota BMT.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fauzin mengenai pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah terhadap kinerja anggota nasabah (studi kasus di BMT Kota Yogyakarta) menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan mudharabah dapat memengaruhi sektor pendapatan, dengan adanya perbedaan persentase keuntungan setelah pembiayaan dilakukan. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian Agus Fauzin terletak pada objek yang diteliti. Agus Fauzin lebih fokus pada dampak pemberian pembiayaan mudharabah, sementara dalam penelitian ini, fokusnya tidak hanya pada pembiayaan mudharabah, tetapi juga pada peran KSPPS BMT Al-Hikmah dalam mendampingi, membimbing, dan membina nasabah yang

¹⁰ M Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam* (Angkasa, 2003).

¹¹ Nia Kurniati, “Al-Hikmah Dalam Dakwah Islamiyah,” *Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 2021, 10–14.

mengakses berbagai produk pembiayaan BMT. Selain itu, terdapat perbedaan pada lokasi geografis penelitian.¹²

Dengan melihat berbagai perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang baik sebagai bahan evaluasi internal dan perbaikan secara komprehensif keseluruhan bagian yang terlibat. Peneliti berencana melakukan penelitian yang mengulas tentang "Kontribusi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Batujai Beruk Meres di Lombok Tengah dalam Mempertinggi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana koperasi tersebut berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui layanan keuangan syariah yang disediakannya.

Selain itu, penelitian ini juga akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas koperasi dalam memenuhi peran pemberdayaan ekonomi tersebut, seperti dukungan dari pemerintah, partisipasi aktif anggota, dan integrasi dengan sistem keuangan syariah yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran koperasi dalam memajukan ekonomi masyarakat lokal serta menemukan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas koperasi dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus, di mana data yang diperoleh berasal dari lapangan dan terutama bersifat deskriptif, berupa keterangan-keterangan verbal daripada data berbentuk simbol atau angka. Pendekatan studi kasus dipilih untuk mendalami, memahami, dan meneliti sebuah masalah sosial yang telah terjadi, serta untuk mengumpulkan informasi yang beragam guna menghasilkan solusi yang sesuai.

Metode penelitian ini melibatkan wawancara, observasi langsung, dan observasi partisipan

¹² Agus Fauzin, "PENGARUH PEMBERIAN PEMBIAYAAN BMT TERHADAP PENINGKATAN KINERJA NASABAH BMT SUNAN KALIJAGA" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2011).

untuk memastikan akurasi dan keberhasilan dalam memperoleh data tentang objek penelitian. Pilihan untuk menggunakan metode kualitatif dalam studi kasus ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam masyarakat, sehingga memudahkan dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti.¹³ Penelitian ini memerlukan data kualitatif berupa studi kasus yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Batujai Beriuk Meres dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat. Data ini akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana KSPPS Batujai Beriuk Meres berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali informasi yang signifikan mengenai dampak dan efektivitas peran KSPPS dalam konteks pembangunan ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KPPS Batujai Beriuk Meres memainkan peran strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelaksanaan program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi lokal. Berbagai inisiatif yang dilakukan mencakup penyediaan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta pengembangan potensi ekonomi lokal, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan fokus pada pemberdayaan sektor-sektor ekonomi lokal, KPPS Batujai Beriuk Meres berusaha menciptakan lapangan kerja, mengurangi ketergantungan pada sektor informal, dan mendorong terciptanya keberlanjutan ekonomi. Program-program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi jangka pendek, tetapi juga pada pembangunan kapasitas sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut hasil penelitian dan pembahasan.

¹³ Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif (Cet. 40)" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

Hasil Penelitian

A. Kontribusi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Batujai Beriuk Meres di Lombok Tengah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.

Tujuan utama dari upaya pemberdayaan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan dan reputasi golongan masyarakat yang berada dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Ini bertujuan untuk membebaskan mereka dari perangkap kemiskinan serta keterbelakangan. Pemberdayaan ini melibatkan pembangunan kapasitas masyarakat, menginspirasi dan mendorong mereka untuk mengaktualisasikan potensi mereka dalam tindakan konkret.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia merupakan bagian penting dari agenda pembangunan nasional, terutama dalam pengembangan ekonomi mayoritas penduduk. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret perlu diambil agar pertumbuhan ekonomi yang merata dapat terwujud dengan cepat. Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan kualitas hidup menuju standar yang lebih baik, mencakup kebutuhan dasar, harga diri, dan kebebasan.

Pemberdayaan masyarakat adalah elemen kunci yang memungkinkan suatu komunitas untuk bertahan dan berkembang menuju kemajuan. Tingkat pemberdayaan masyarakat yang tinggi dapat dilihat dari kesehatan fisik dan mental, pendidikan yang baik, serta keberdayaan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, gotong royong, dan keragaman budaya. Pemberdayaan melibatkan upaya untuk menggerakkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta dorongan untuk mengembangkannya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan kemampuan dan kemandirian kepada mereka.

Dari data yang dapatkan dilapangan dengan menggunakan metode wawancara kepada beberapa pihak KSSPS Batujai Beriuk Meres peran yang dijalankan yang dikemukakan oleh Bapak Hasbi selaku pimpinan cabang bahwa:

“Peran yang dilakukan itu tentunya membantu kebutuhan anggota terutama modal usaha, membantu kegiatan bisnis masyarakat yang mereka jalankan, dalam usaha mereka selain membantu modal usaha kami juga memberikan motivasi kepada anggota yang sebaik mungkin dan yang kami bisa”

Berdasarkan wawancara dilapangan kepada pihak KSPPS Batujai Beriuk Meres strategi yang dijalankan dikemukakan oleh ibu Solatiah selaku *Staf Officer* bahwa:

“Strategi yang kami lakukan itu tentunya menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan calon anggota serta meningkatkan kualitas produk karena semakin tinggi kualitas suatu produk maka semakin tinggi pula kebutuhan dari produk yang kami sediakan”

Dari hasil wawancara antara bapak Hasby, ibu Solatiah diatas, penulis dapat menyimpulkan peran-peran yang dilakukan Koperasi Batujai Beriuk Meres dalam pemberdayaan bisnis ekonomi Masyarakat yaitu:

1. Pendanaan Berbasis Syariah: Koperasi Batujai Beriuk Meres menyediakan akses pendanaan berbasis syariah kepada anggotanya, memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka tanpa memikul beban bunga yang tinggi yang sering terkait dengan lembaga keuangan konvensional. Pendanaan ini dilakukan melalui prinsip-prinsip seperti Mudharabah dan Musyarakah, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara adil antara koperasi dan anggota.
2. Pendampingan Usaha: Koperasi Batujai Beriuk Meres tidak hanya memberikan dana, tetapi juga memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anggotanya dalam mengelola usaha mereka. Ini termasuk memberikan saran tentang manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan pengelolaan risiko usaha. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan peluang keberhasilan dan pertumbuhan usaha anggota.
3. Pemberdayaan Ekonomi Tanpa Diskriminasi: Koperasi Batujai Beriuk Meres tidak membedakan anggotanya berdasarkan status ekonomi atau jenis usaha yang mereka miliki. Baik anggota yang memiliki usaha maupun yang tidak, semua mendapatkan

kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendanaan dan pendampingan dari koperasi. Ini membantu mengatasi kesenjangan ekonomi di antara masyarakat desa, memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya ekonomi.

4. Pengelolaan Risiko: Melalui prinsip-prinsip syariah seperti Mudharabah dan Musyarakah, koperasi membantu anggotanya dalam mengelola risiko usaha. Dengan membagi risiko antara koperasi dan anggota, beban risiko dapat diminimalkan, sehingga membantu meningkatkan keberanian untuk memulai atau mengembangkan usaha.

Dengan demikian, Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres memainkan peran yang integral dalam membangun ekonomi masyarakat, tidak hanya sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengembangan usaha dan pengelolaan risiko. Pendekatan berbasis syariah yang mereka terapkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan keberpihakan kepada masyarakat yang dipegang teguh dalam ekonomi Islam.

Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres di Lombok Tengah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Batujai. Melalui berbagai kegiatan seperti penyediaan pendanaan, penghimpunan dana, dan memberikan pendampingan, koperasi ini memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada anggotanya dan masyarakat secara umum. Dalam semua aktivitasnya, koperasi ini menjunjung tinggi prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang mencakup transaksi-transaksi seperti Qardul Hasan (pinjaman tanpa bunga), Mudharabah (kerja sama investasi), Murabahah (penjualan dengan markup harga), dan Musyarakah (kerja sama modal).

Untuk dapat hasil yang maksimal peneliti melakukan wawancara dengan anggota Koperasi Bakti Huria Syariah bagaimana tingkat peran koperasi dalam peningkatan pemberdayaan bisnis ekonomi masyarakat yang sudah terdaftar sebagai anggota.

Dari data yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dengan anggota koperasi yang dikemukakan oleh Sulastris selaku anggota koperasi :

“Ibu Sulastris pemilik kios, peran tambahan modal usaha selain itu yaitu tidak memberatkan saya ketika pengembalian angsuran dan memberikan keringanan

waktu, serta memberikan kami dorongan atau motivasi agar selalu berjuang untuk melawan ekonomi kami yang melemah”

Kemudian dari hasil wawancara dengan ibu Fitria, beliau menjelaskan peran koperasi Batujai Beriuk Meres dalam peningkatan pemberdayaan bisnis ekonomi masyarakat :

“Ibu Asmira penjual campuran, peran tambahan modal usaha berupa barang yang menjadi kekurangan dalam usaha saya, pemberiannya pun secara cepat dan tanpa syarat serta jaminan yang diberikan dari pihak koperasi”

Peran Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya anggotanya yang memiliki atau tidak memiliki usaha, terbukti sangat berdampak. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sulastri dan Ibu Fitria penulis dapat menyimpulkan peran-peran yang dilakukan KSPPS Batujai Beriuk Meres Syariah dalam pemberdayaan bisnis ekonomi masyarakat yaitu:

1. Pemberian Modal Usaha

Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres Lombok Tengah menawarkan beragam opsi pinjaman dan pembiayaan, salah satunya adalah pinjaman Qardul Hasan. Pinjaman ini menjadi andalan koperasi karena tidak bertujuan untuk mencari keuntungan langsung. Sebagai gantinya, pinjaman ini diberikan kepada anggota baru dengan tujuan mendukung perkembangan usaha mereka. Proses pinjaman ini terbagi dalam empat tahap yang memudahkan anggota untuk mengakses dana sesuai kebutuhan mereka.

Selain pinjaman Qardul Hasan, koperasi juga menyediakan pembiayaan lain seperti Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah. Pilihan ini membantu anggota untuk meningkatkan modal usaha mereka secara berkelanjutan. Melalui berbagai produk dan layanan ini, Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres Lombok Tengah berperan aktif dalam memajukan ekonomi lokal dengan prinsip-prinsip syariah yang adil dan berkelanjutan.

2. Sebagai Penghimpun Dana

Koperasi syariah Batujai Beriuk Meres menghimpun dana melalui berbagai produk tabungan yang menggunakan skema Wadi'ah Yad Dhamanah. Produk ini mencakup

tabungan wajib, sukarela, kelompok, dan hari raya. Setiap jenis tabungan memiliki tujuan tertentu yang dirancang untuk memberikan manfaat kepada anggotanya.

Tabungan wajib, sebagai contoh, mungkin diperuntukkan bagi anggota yang ingin mengalokasikan sebagian pendapatannya secara teratur untuk keperluan tertentu, seperti modal usaha atau keperluan mendesak lainnya. Sementara itu, tabungan sukarela memungkinkan anggota untuk menabung secara fleksibel sesuai dengan kemampuan mereka tanpa adanya kewajiban tertentu.

Tabungan kelompok menjadi pilihan yang bermanfaat bagi anggota yang menghadapi kesulitan dalam membayar angsuran. Melalui tabungan ini, anggota dapat saling membantu satu sama lain dengan menyisihkan sebagian dana untuk membantu anggota yang membutuhkan dalam menyelesaikan kewajibannya. Selain itu, terdapat juga tabungan khusus untuk keperluan hari raya, yang memungkinkan anggota untuk menabung secara khusus demi merayakan momen-momen penting dalam kehidupan mereka.

Dengan adanya berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi anggotanya, Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres memberikan kemudahan dan dukungan finansial yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota serta memperkuat ikatan antaranggota dalam komunitas koperasi.

3. Sebagai pendamping bagi anggota

Koperasi ini juga berperan sebagai pendamping bagi anggotanya, dengan memberikan pengarahan kepada calon anggota tentang prosedur bergabung dan aturan yang harus diikuti. Setelah resmi menjadi anggota, mereka diberikan pemahaman tentang prinsip muamalah syariah dan dibimbing untuk mendirikan usaha sendiri jika diperlukan.

Koperasi ini turut berfungsi sebagai mitra bagi anggotanya dengan memberikan arahan kepada calon anggota mengenai langkah-langkah untuk bergabung serta norma-norma yang harus dipatuhi. Setelah menjadi anggota resmi, mereka diberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip muamalah syariah dan diberi bimbingan dalam upaya mendirikan usaha sendiri apabila diperlukan.

Proses pendampingan ini mencakup penyampaian informasi mengenai prosedur pendaftaran anggota, hak dan kewajiban anggota, serta peraturan-peraturan yang mengatur kegiatan koperasi. Selain itu, anggota juga dibimbing dalam memahami nilai-nilai etika bisnis Islam yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap transaksi ekonomi. Selanjutnya, anggota diberikan panduan praktis dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip muamalah syariah dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengelolaan usaha mereka. Pendampingan ini bertujuan untuk memberdayakan anggota agar mampu mengelola usaha mereka dengan baik, mengoptimalkan potensi ekonomi, dan berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Melalui peran sebagai pendamping, Koperasi ini tidak hanya menjadi lembaga keuangan, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan keterampilan bagi anggotanya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam jangka panjang.

Dari kontribusi yang telah dilakukan oleh Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa koperasi ini memenuhi kriteria pemberdayaan menurut berbagai teori pemberdayaan dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Keberadaan Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres di Kediri Lombok Tengah menjadi sangat penting sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya serta masyarakat di Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. Koperasi ini berperan vital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya.

Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres diakui sebagai entitas yang sangat membantu masyarakat, khususnya di Desa Batujai, dengan menyediakan dukungan ekonomi bagi mereka yang kurang mampu. Koperasi ini memberikan kontribusi positif dalam memperkaya aktivitas ekonomi masyarakat dengan menyediakan modal kerja ketika dibutuhkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Batujai Beriuk Meres memiliki peran strategis dalam mendukung kehidupan masyarakat desa Kediri Batujai, terutama dalam hal memperkuat dan memberdayakan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Pendekatan ekonomi yang diterapkan oleh koperasi ini sejalan dengan prinsip-prinsip

syariah.

Selain menjalankan peran-peran yang telah diuraikan, Koperasi Batujai Beriuk Meres juga berusaha untuk membangun kapasitas masyarakat dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Langkah ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang menekankan pentingnya memperkuat kapasitas masyarakat dengan mengembangkan potensi yang ada.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa Koperasi Batujai Beriuk Meres memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menopang kehidupan masyarakat Desa Batujai, terutama dalam upaya meningkatkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Koperasi ini mengusung pendekatan pemberdayaan ekonomi yang berakar pada prinsip-prinsip Islam, termasuk dalam penyediaan pembiayaan modal kerja yang sesuai dengan prinsip syariah.

Tak hanya berfokus pada perannya yang utama, Koperasi Batujai Beriuk Meres juga bertujuan untuk membangun kapasitas dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Upaya ini meliputi memberikan dorongan, motivasi, serta meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dan berusaha keras untuk mengembangkannya. Pengembangan potensi masyarakat diharapkan dapat membuka peluang menuju kehidupan yang lebih baik bagi mereka.

Dengan adanya koperasi ini, masyarakat Desa Batujai mendapat dukungan nyata dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka secara berkelanjutan, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan oleh prinsip-prinsip syariah. Koperasi Batujai Beriuk Meres menjadi sebuah entitas yang tidak hanya menyediakan layanan keuangan, tetapi juga menjadi mitra yang berperan aktif dalam membangun kemampuan dan memperluas peluang bagi kemajuan ekonomi dan sosial masyarakatnya.

B. Pola Yang Dilakukan Pihak Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Batujai Berik Meres Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Batujai

Pola pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara atau bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan juga lembaga keuangan untuk mengembangkan memandirikan masyarakat agar mampu membuat suatu perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas potensi suatu daerah. Berikut skema pengajuan pembiayaan modal usaha pada Koperasi Syariah Batujai Berik Meres :

1. Anggota meminta dana dari koperasi syariah untuk mendukung modal usaha mereka.
2. Koperasi syariah dan anggota sepakat pada skema pembiayaan berdasarkan akad mudharabah.
3. Sebagai pemilik modal (shahibul maal), koperasi syariah menyalurkan dana pembiayaan kepada anggota setelah melewati proses verifikasi sesuai prosedur internal koperasi. Anggota bertanggung jawab sebagai pengelola modal yang mereka terima untuk mengelola usaha sesuai dengan keahlian mereka.
4. Jika usaha mengalami kerugian yang bukan disebabkan oleh kesalahan anggota atau pengelola, koperasi syariah bertanggung jawab atas kerugian tersebut sebagai pemilik modal.
5. Usaha anggota menghasilkan keuntungan.
6. Keuntungan dibagi antara anggota dan koperasi syariah sesuai dengan nisbah dan kesepakatan sebelumnya.
7. Pembagian keuntungan disesuaikan dengan nisbah dan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum, sumber dana koperasi diklarifikasi sebagai sumbangan pokok adalah modal awal anggota yang disetorkan pada koperasi. Besar simpanan pokok tersebut sama dan tidak boleh dibedakan anggotanya, sumbangan wajib masuk dalam kategori modal koperasi yang mana penyetoran dilakukan secara kontinu setiap bulannya sampai seorang dinyatakan keluar dari anggota koperasi, sumbangan sukarela adalah bentuk investasi dari anggota atau calon anggota yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyimpannya

dikoperasi syariah dan investasi dari pihak lain adalah sumbangan dari lembaga keuangan lainnya seperti Bank Syariah atau maupun lembaga keuangan pemerintah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hasbi selaku pimpinan cabang, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan operasionalnya itu terbentuk dalam suatu lembaga keuangan koperasi syariah ini memiliki produk dan jasa yaitu dalam menghimpun dana agar berjalannya sebuah lembaga koperasi syariah ini dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana kami mengutamakan tolong menolong dan tidak memberatkan anggota dan dapat mengembangkan usaha anggota koperasi serta mengembangkan lembaga kami itu sendiri”

Pendekatan pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya penguatan kapasitas masyarakat dengan mengakui dan mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan masyarakat menjadi landasan penting bagi kemajuan yang dinamis dan berkelanjutan. Hal ini mencakup upaya untuk memperkuat individu dan kelompok dalam masyarakat, bukan hanya dalam hal akses terhadap sumber daya, tetapi juga dalam hal kemampuan untuk mengambil keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka.

Pemberdayaan juga dapat dipahami sebagai upaya untuk menciptakan transformasi sosial, khususnya di tingkat keluarga dan masyarakat lokal. Proses ini memerlukan dukungan kebijakan yang sensitif terhadap kebutuhan masyarakat dan mempertimbangkan potensi lokal untuk memastikan pemberdayaan dapat tercapai secara efektif.

Pemberdayaan merujuk pada serangkaian langkah untuk memperkuat kekuatan atau kapasitas kelompok yang kurang mampu dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi tantangan kemiskinan. Konsep ini mencakup tiga aspek utama yang harus diperhatikan dalam prosesnya:

- a. Memberi Kemampuan (*Enabling*): Langkah ini melibatkan penciptaan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi serta memberikan dorongan, motivasi, dan kesadaran akan sumber daya yang tersedia.

- b. Memberdayakan (*Empowering*): Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan kepastian dan arah bagi potensi yang dimiliki oleh masyarakat, serta membuka akses dan peluang bagi mereka.
- c. Melindungi (*Protecting*): Aspek ini mencakup pembangunan sistem perlindungan bagi kepentingan masyarakat, terutama mereka yang menjadi subjek dari pembangunan, untuk memastikan bahwa mereka dilindungi dan tidak terpinggirkan.

Tujuan pokok dari pemberdayaan adalah memperkuat kapasitas masyarakat, terutama bagi kelompok yang rentan dan mengalami ketidakberdayaan, baik akibat faktor internal (seperti persepsi diri mereka) maupun eksternal (seperti ketidakadilan struktural dalam masyarakat). Sasaran akhirnya adalah membentuk masyarakat yang memiliki kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, tujuannya adalah agar mereka memiliki kepercayaan diri, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

Untuk memahami konsep pemberdayaan secara menyeluruh, kita perlu memahami tentang kelompok-kelompok yang rentan dan kondisi ketidakberdayaan yang mereka alami. Hal ini membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk memperkuat masyarakat dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

C. Analisis Kendala yang Dihadapi oleh Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres di Lombok Tengah dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Batujai, khususnya oleh KPPS Batujai Beriuk Meres, menghadapi berbagai hambatan dan kendala yang perlu diatasi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Meskipun pemberdayaan bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat agar tercapai kehidupan yang mandiri, kenyataannya tidak semua potensi dapat dimaksimalkan secara optimal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai

pentingnya pemberdayaan serta potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Batujai melalui KPPS Batujai Beriuk Meres merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal. Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kondisi ekonomi semata, tetapi juga pada pengembangan kapasitas individu dan kelompok agar mereka dapat mandiri dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi suatu strategi yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan dan memperbaiki kualitas hidup melalui peningkatan potensi lokal yang ada.

Setiap wilayah, termasuk Desa Batujai, memiliki potensi yang unik yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Potensi tersebut bisa berupa sumber daya alam, keterampilan lokal, atau bahkan nilai sosial yang kuat dalam komunitas. Pemberdayaan yang berhasil akan melibatkan pengakuan terhadap potensi-potensi ini dan mengintegrasikannya ke dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan. Di sisi lain, pemberdayaan juga harus mencakup pembentukan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi tersebut, dengan dukungan kebijakan yang mendukung serta fasilitas yang memadai.

Upaya pemberdayaan masyarakat di Batujai juga melibatkan kerja sama antara berbagai pihak, baik itu pengelola koperasi, pemerintah, maupun masyarakat itu sendiri. Kolaborasi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa program pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar. Dalam konteks ini, pengelola koperasi memiliki peran sentral dalam memberikan arahan dan dukungan kepada masyarakat, baik melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, maupun penyuluhan tentang pengelolaan ekonomi yang lebih baik.

Selain itu, pemberdayaan juga melibatkan peningkatan kapasitas masyarakat untuk berpikir lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam mengelola usaha. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta menciptakan pengalaman praktis yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan

keterampilan dan wawasan mereka. Pemberian fasilitas seperti bantuan modal usaha, akses ke pasar, dan dukungan teknis menjadi elemen penting untuk mempercepat proses pemberdayaan ini.

Namun, meskipun terdapat potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kenyataannya terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Hambatan-hambatan ini datang dari berbagai faktor yang dapat menghambat keberhasilan program dan mempengaruhi seberapa besar dampak yang dapat dicapai oleh masyarakat. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kendala-kendala yang ada, penting untuk memahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis pada pelatihan dan dukungan finansial, tetapi juga pada pemahaman tentang karakteristik lokal, dinamika sosial, dan kemampuan untuk menciptakan sinergi antara semua pihak yang terlibat.

Beberapa halangan yang dihadapi oleh Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kediri Batujai adalah:

1. Dari segi karakter

Indonesia memiliki keanekaragaman suku yang tersebar di seluruh Nusantara, setiap suku dengan sifat dan karakteristiknya sendiri. Kepribadian ini mengacu pada nilai-nilai yang unik, baik dalam hal sifat, moralitas, maupun kepribadian individu, yang terbentuk dari beragam pengalaman dan keyakinan yang mereka hayati. Beberapa hal yang menghambat upaya Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kediri Batujai meliputi ragam karakteristik masyarakat Indonesia dan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip koperasi syariah. Ragam karakteristik ini mencakup nilai-nilai, sifat, moralitas, dan kepribadian yang beragam di setiap suku dan daerah, termasuk di Desa Batujai.

Karakteristik masyarakat tersebut berpotensi memengaruhi peran Koperasi Batujai Beriuk Meres dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pihak koperasi untuk memahami dan mengerti karakteristik masyarakat setempat agar dapat berkomunikasi secara efektif. Sebagian besar masyarakat, terutama ibu-ibu, mungkin

tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang koperasi syariah dan mungkin menganggapnya sama dengan koperasi konvensional dengan pandangan negatif. Akibatnya, kesadaran mereka untuk bergabung dalam koperasi dapat rendah.

Kemudian hasil wawancara dilapangan dengan Bapak Hasbi selaku pimpinan KPPS Batujai Beriuk Meres juga menguatkan hal ini:

“Sebenarnya, ada beberapa kendala besar yang kami hadapi dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Batujai, yang saling berkaitan satu sama lain. Pertama, masalah yang sering kami hadapi adalah karakter masyarakat itu sendiri. Tidak semua anggota masyarakat memiliki motivasi yang sama untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Beberapa orang merasa puas dengan kondisi mereka sekarang, dan itu membuat mereka enggan mengikuti pelatihan atau memanfaatkan peluang yang kami berikan. Bahkan ketika sudah ada bantuan atau pelatihan, mereka tidak berusaha maksimal dalam mengimplementasikannya.”

Dalam menghadapi kondisi ini, pihak koperasi perlu mengadopsi pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi mereka. Teori yang diajukan oleh Maksudin dan Jamal Ma'mur Asmani menggambarkan karakter sebagai ciri khas individu yang mencakup aspek batiniah, pola pikir, perilaku, dan kerjasama dalam berbagai konteks kehidupan.¹⁴

Oleh karena itu, pihak koperasi harus mempertimbangkan pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman karakteristik masyarakat dalam menyusun strategi pemberdayaan ekonomi yang efektif. Ini termasuk penyuluhan yang sesuai dengan konteks lokal, pendekatan yang ramah terhadap masyarakat, serta pembangunan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan manfaat koperasi syariah. Dengan demikian, pihak koperasi dapat lebih efektif dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Diva press, 2019).

Untuk menanggapi situasi ini, koperasi perlu menerapkan suatu pendekatan yang memperhatikan karakteristik khas masyarakat dalam usahanya untuk memberdayakan ekonomi mereka. Hal ini menandakan perlunya penyesuaian strategis dalam pendekatan pemberdayaan ekonomi, yang mempertimbangkan beragam faktor seperti budaya, kepercayaan, dan nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat setempat.

Pendekatan ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap pola pikir, kebiasaan, dan preferensi masyarakat dalam konteks ekonomi. Ini berarti koperasi harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat, memahami kebutuhan dan aspirasi mereka, serta merancang program-program pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi yang ada.

Lebih lanjut, pendekatan ini juga melibatkan kerja sama yang erat dengan masyarakat setempat. Koperasi perlu melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pemberdayaan, sehingga memastikan bahwa solusi yang diusulkan benar-benar relevan dan berdampak positif bagi masyarakat tersebut.

Dengan menerapkan pendekatan yang memperhatikan karakteristik masyarakat, koperasi dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan berkelanjutan dengan komunitas lokal. Ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas program-program pemberdayaan ekonomi, tetapi juga akan memperkuat kemitraan antara koperasi dan masyarakat, yang merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

2. Dari perspektif persaingan

Pemasaran merupakan bagian integral dari persaingan bisnis di mana setiap perusahaan berupaya untuk merebut pangsa pasar, mencapai keuntungan, dan meningkatkan penjualan. Persaingan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas bisnis, di mana setiap pelaku bisnis harus berkompetisi untuk mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan wawancara dilapangan kepada pihak KSPPS Batujai Beriuk Meres dengan ibu Solatiyah selaku *Staf Officer* menjelaskan bahwa:

"Persaingan memang merupakan salah satu kendala utama yang kami hadapi

dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Batujai. Pemasaran yang menjadi bagian integral dari setiap usaha atau bisnis, baik itu usaha kecil ataupun koperasi, memunculkan persaingan antara individu atau kelompok yang sangat beragam. Setiap pelaku usaha berusaha memperebutkan pasar, yang pada akhirnya menimbulkan ketegangan di dalam komunitas"

Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres di Batujai, Kabupaten Lombok Tengah, juga turut terlibat dalam dinamika persaingan ini. Selain Koperasi Batujai Beriuk Meres, terdapat banyak lembaga keuangan dan koperasi lain yang menawarkan pembiayaan dengan jumlah yang lebih besar. Oleh karena itu, pihak Batujai Beriuk Meres perlu mempertimbangkan strategi mereka, baik dalam hal pemasaran, promosi, penetapan harga, dan aspek lainnya. Hal ini sangat penting untuk bisa bersaing dengan efektif di pasar.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Taufik, yang menyatakan bahwa persaingan bisnis terjadi ketika organisasi atau individu bersaing untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti konsumen, pangsa pasar, peringkat survei, atau sumber daya yang dibutuhkan.

Untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis, Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres perlu mengembangkan strategi yang efektif dan adaptif. Hal ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang pasar, identifikasi kebutuhan dan preferensi pelanggan, serta pengembangan strategi pemasaran yang tepat untuk membedakan diri dari pesaing.

3. Dari segi pendidikan

Dari sudut pandang pendidikan, pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dan pembentukan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, serta merupakan sarana efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dari perspektif pendidikan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pembentukan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan

memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan suatu bangsa, serta berperan sebagai alat efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan juga memiliki peran yang krusial dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap koperasi syariah dan konvensional. Di Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada pandangan mereka terhadap koperasi. Pengetahuan tentang koperasi terbatas, dan sebagian masyarakat mungkin sulit menerima konsep koperasi syariah karena kekhawatiran akan unsur riba.

Untuk mengatasi masalah ini, sosialisasi dan penyuluhan tentang koperasi syariah menjadi sangat penting. Masyarakat perlu diberi pemahaman yang mendalam tentang sistem koperasi dan tujuan dari koperasi itu sendiri. Upaya ini akan memberikan dampak positif dalam menjalankan peran Koperasi Syariah Baituttamkin sebagai pemberdaya ekonomi.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang disajikan oleh Arif Eko dan Ahmad Riyadh, yang menekankan bahwa pendidikan memiliki peran utama dalam pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pendidikan membentuk kemampuan manusia untuk mengadopsi teknologi modern dan mengembangkan kapasitas untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.¹⁵

Selain itu, teori yang diungkapkan oleh Ridwan & Maskur menegaskan bahwa pendidikan merupakan fondasi bagi daya saing ekonomi global dan masyarakat demokratis. Pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga membuka akses terhadap gagasan dan teknologi baru yang penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁶

¹⁵ Arif Eko Wahyudi Arfianto and Ahmad Riyadh U Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa," *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 2, no. 1 (2014): 53–66.

¹⁶ Arfianto and Balahmar.

Pembahasan Penelitian

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Batujai Beriuk Meres di Lombok Tengah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Batujai. Peran koperasi ini mencakup pendanaan berbasis syariah melalui prinsip Mudharabah dan Musyarakah, memungkinkan anggota memulai atau mengembangkan bisnis tanpa beban bunga tinggi. Selain memberikan dana, koperasi ini aktif memberikan pendampingan usaha seperti bimbingan manajemen keuangan dan strategi pemasaran untuk meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

Sebagai penghimpun dana, koperasi menyediakan berbagai produk tabungan berbasis syariah, seperti tabungan wajib, sukarela, dan tabungan kelompok, yang membantu anggota mengelola dana mereka serta memperkuat solidaritas sosial. Layanan koperasi ini tidak membedakan status ekonomi anggotanya, memberikan akses yang sama kepada semua pihak.

Koperasi juga mendampingi anggota dalam memahami prinsip ekonomi syariah, memberikan pembinaan tentang etika bisnis Islami, serta membantu mereka mendirikan dan mengelola usaha dengan prinsip muamalah syariah. Melalui fleksibilitas pinjaman seperti Qardul Hasan, koperasi memberikan solusi pembiayaan tanpa bunga yang meringankan anggota dalam mengembangkan usaha.

Dengan pendekatan pemberdayaan yang menyeluruh, koperasi ini tidak hanya menjadi lembaga keuangan tetapi juga mitra pengembangan bisnis dan sosial yang menjunjung tinggi nilai keadilan dan keberkahan dalam transaksi ekonomi, sekaligus mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka secara optimal.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Batujai Beriuk Meres mengimplementasikan pola pemberdayaan masyarakat melalui mekanisme pembiayaan berbasis akad mudharabah. Dalam pola ini, anggota koperasi yang memerlukan modal usaha mengajukan permohonan dana kepada koperasi. Setelah melewati proses verifikasi yang ketat, koperasi sebagai pemilik modal (shahibul maal) menyalurkan dana tersebut kepada anggota yang bertindak sebagai pengelola usaha. Pembagian keuntungan usaha dilakukan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama. Jika usaha mengalami kerugian yang tidak disebabkan

oleh kelalaian anggota, koperasi menanggung kerugian tersebut sesuai prinsip syariah.

Sumber dana koperasi berasal dari berbagai kategori simpanan seperti simpanan pokok, simpanan wajib yang dibayarkan rutin setiap bulan, simpanan sukarela anggota yang berfungsi sebagai investasi, serta investasi dari lembaga keuangan eksternal seperti bank syariah. Dengan menekankan prinsip tolong-menolong dan tidak memberatkan anggotanya, koperasi ini bertujuan untuk mendukung perkembangan usaha anggota sekaligus menjaga keberlanjutan lembaga.

Pendekatan pemberdayaan yang diterapkan koperasi mengacu pada konsep "memberi kemampuan" (enabling), "memberdayakan" (empowering), dan "melindungi" (protecting). Langkah-langkah ini memastikan anggota koperasi mendapatkan dukungan dalam bentuk motivasi, pembinaan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Pemberdayaan ini juga bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan mampu mengatasi tantangan ekonomi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hasbi selaku pimpinan koperasi, lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pengelola dana, tetapi juga sebagai mitra yang membantu anggota dalam menciptakan usaha yang produktif dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat oleh koperasi ini berperan penting dalam mendorong transformasi sosial di tingkat lokal, memperkuat kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres di Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Meski berupaya memaksimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan, berbagai hambatan perlu diatasi agar koperasi dapat berperan lebih efektif.

1. Tantangan Karakter Masyarakat

Salah satu kendala utama adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi dan konsep koperasi syariah. Ragam karakteristik masyarakat yang mencakup pola pikir, nilai, serta motivasi yang berbeda sering

kali menghambat partisipasi aktif mereka dalam program koperasi. Sebagian besar masyarakat masih menyamakan koperasi syariah dengan koperasi konvensional, yang menimbulkan persepsi kurang positif.

2. Persaingan Bisnis

Persaingan ketat dengan lembaga keuangan lain yang menawarkan pembiayaan lebih besar juga menjadi tantangan signifikan. Menurut Ibu Solatiah, staf koperasi, pemasaran menjadi aspek yang membutuhkan perhatian lebih besar. Dalam kondisi pasar yang kompetitif, pelaku usaha lokal harus mampu bersaing dengan menawarkan produk yang menarik serta strategi promosi yang efektif.

3. Keterbatasan Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga menjadi kendala dalam penerimaan koperasi syariah. Kurangnya pemahaman mengenai perbedaan antara koperasi syariah dan konvensional membuat masyarakat ragu untuk bergabung. Sosialisasi intensif dan edukasi yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat koperasi syariah.

Dengan berbagai kendala tersebut, koperasi perlu mengadopsi pendekatan pemberdayaan yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan lokal masyarakat. Pendekatan yang ramah dan kolaboratif, serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan yang berkelanjutan, dapat menjadi solusi untuk mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan produktif dari komunitas lokal.

KESIMPULAN

Dari Pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai peran dan faktor penghambat koperasi Syariah Batujai Beriuk Meres, Lombok Tengah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Batujai, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Tengah. Berikut adalah ringkasan dari kesimpulan tersebut:

1. Peran koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Batujai Beriuk Meres di Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, sangat berarti bagi masyarakat,

khususnya di Desa Batujai. Koperasi ini memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan bantuan modal ketika dibutuhkan. Peran koperasi Baituttamkin secara strategis membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecil dan menengah di desa tersebut, dengan memberikan pembinaan yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah serta pembiayaan modal kerja.

2. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan koperasi syariah Batujai Beriuk Meres dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Batujai Lombok Tengah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah keragaman karakter masyarakat, persaingan dengan lembaga keuangan lain di lapangan, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M Zaidi. *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam*. Angkasa, 2003.
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi, and Ahmad Riyadh U Balahmar. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa." *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 2, no. 1 (2014): 53-66.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Diva press, 2019.
- Faolina, Dinar, and Ni'ami Mutimatun. "Peran Koperasi Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di KJKS BMT Insan Mandiri Sragen)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Fauzin, Agus. "PENGARUH PEMBERIAN PEMBIAYAAN BMT TERHADAP PENINGKATAN KINERJA NASABAH BMT SUNAN KALIJAGA." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2011.
- Hasmawati, Fifi. "Manajemen Koperasi," 2013.
- Kurniati, Nia. "Al-Hikmah Dalam Dakwah Islamiyah." *Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 2021, 10-14.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan." *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 158-90.
- Masmuroh, Masmuroh, Hasan Mukmin, and Fitri Yanti. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattamwil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung)." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 15, no. 2 (2023): 253-86.
- Moleong, Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif (Cet. 40)." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nazirman, Nazirman. "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 31-41.
- Pratiwi, Desi. "Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Laba (Studi Kasus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Guyub Rukun Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara)." IAIN Purwokerto, 2019.
- Purba, Moriska N. "Strategi Pengembangan Koperasi Kredit (KOPDIT) Mekar Sai Dalam Pembiayaan Agribisnis Di Lampung," 2016.
- Sitio, Arifin, and Haloman Tamba. "Koperasi: Teori Dan Praktek: Erlangga." Jakarta, 2001.